

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, KINERJA KEUANGAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Dewi Susiana Maulida¹, Indah Kristianti^{2*}

^{1,2} Universitas Trisakti,

Korespondensi: indahik98@gmail.com

Diterima: 20 12 2022

Disetujui: 04 01 2023

Diterbitkan: 31 01 2023

Abstract

This study aims to analyze the influence of managerial ownership, environmental performance and financial performance on firm value with Corporate Social Responsibility (CSR) as a moderating variable. The population in this study are coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study used purposive random sampling. The sampling method used was the causal method with a sample of 13 companies, a total of 52 data during the observation period of 4 consecutive years. Processing analysis of this research uses multiple linear regression analysis and moderating regression analysis. The results of this study indicate that managerial ownership has no effect on firm value, environmental performance has no effect on firm value, financial performance has no effect on firm value, Corporate Social Responsibility (CSR) cannot moderate the relationship between managerial ownership and firm value. ,CSR can moderate the relationship between environmental performance and company value, CSR cannot moderate the relationship between financial performance and company value

Keywords: *Managerial Ownership, Environmental Performance and Financial Performance, Company Value, CSR.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keunggulan bersaing menyebabkan perusahaan harus berusaha agar mempertahankan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sebagian persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Laba perusahaan selain merupakan indikator sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban dari para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan. Dengan adanya persaingan didalam dunia usaha tersebut maka perusahaan semakin luas pula dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan masyarakat sosial usaha guna meningkatkan nilai perusahaan (Puspaningrum, 2015).

Terlihat dari nilai perusahaan yakni kemampuan perusahaan membayar deviden. Harga saham dipengaruhi besarnya deviden. Nilai perusahaan merupakan persepsi indikator terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dengan harga saham yang saling terkait. Perusahaan yang memiliki nilai harga saham yang tinggi menunjukkan nilai tinggi pada nilai harga saham, tetapi tidak jarang harga saham mengalami penurunan. Pada awal tahun 2017 fenomena penurunan harga saham yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Perusahaan sektor batubara terjadi penurunan harga saham meskipun telah melakukan *right issue* walaupun sentiment ada positif yang melengkapi perusahaan masih mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya aksi ambil untung (*profit taking*), harga saham cenderung merosot sejak Januari lalu, padahal sentiment positif pada perusahaan ini, pada penutupan perdagangan di Bursa Efek Indonesia harga saham emiten mencapai Rp. 402 per saham atau turun 1,95 persen dari hari sebelumnya.

Penurunan harga saham tersebut melanjutkan trend yang sudah berlangsung meskipun perusahaan sudah melakukan pencegahan terhadap hal tersebut. Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: “Pengaruh kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI 2016-2019)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Stakeholder

Beberapa teori menunjukkan perusahaan bukanlah entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus juga bermanfaat kepada seluruh stakeholdernya. Teori stakeholder adalah yang menyatakan perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemilik sebagaimana terjadi selama ini. Namun bergeser menjadi lebih luas yakni sampai pada ranai sosial masyarakat, dan menjadi tanggung jawab sosial perusahaan, fenomena seperti itu dapat terjadi apabila adanya tuntutan dari masyarakat akibat negative externalities yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat. (Ghazali dan Chairi 2016).

2.1 Teori Agensi

Agency teori adalah suatu kondisi yang terjadi di suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksanaan yang menyebutkan lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal sebagai principal membangun suatu kontak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contact*”. Ichsan (2015) pernyataan beberapa cara yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan yaitu :

- Meningkatkan kepemilikan saham oleh manajerial.
- Meningkatkan rasio deviden terhadap laba bersih
- Meningkatkan sumber pendanaan melalui utang.
- Kepemilikan salah satu institusi.

2.2 Teori Legitimasi

Berfokus pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. Dinyatakan teori ini dalam pernyataan organisasi merupakan bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat. Wahyuningstyas (2017) bahwa untuk tetap mendapatkan legitimasi sehingga organisasi perusahaan harus mengkomunikasikan untuk tetap aktif dalam melakukan pengungkapan lingkungan sosial. Putri (2018) mengungkapkan lingkungan dinilai bermanfaat untuk memulihkan, meningkatkan, dan mempertahankan legitimasi yang telah diterima.

2.3 Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2016:487) nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Ini merupakan alat ukur investor terhadap kemakmuran dan keberhasilan perusahaan, dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti turut meningkatkan kemakmuran dan keberhasilan perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti turut meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuannya.

2.4 Kepemilikan Manajerial

Untuk pengurangan masalah keagenan yang timbul dari kedua pihak, terjadilah mekanisme kepemilikan manajerial yang berarti ada kemungkinan penurunan perilaku oportunistik dari manajer. Dugaan yang menarik adanya kepemilikan dalam sebuah perusahaan bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Memonitoring aktivitas perusahaan efektif akan dilakukan oleh kepemilikan manajemen yang besar.

2.5 Kinerja Lingkungan

Pernyataan Preston perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dan melakukan pengungkapan yang tinggi mereka diposisikan sebagai perusahaan yang memiliki aktifitas yang berguna dan kualitas pengungkapan yang mendorong legitimasi di masyarakat.

2.6 Kinerja Keuangan

Dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi salah satu faktor penting adalah kinerja keuangan yang menunjukkan efektifitas dan efisien. "Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut" (Sutrisno, 2015:53).

2.7 Corporate Social Responsibility (CSR)

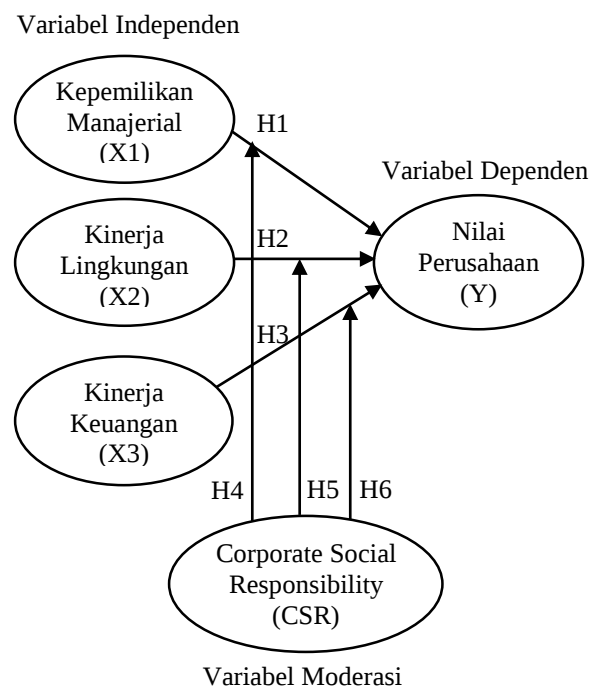
Corporate Social Responsibility (CSR) muncul dikarenakan teori stakeholder yaitu suatu keadaan yang mengutamakan para pemegang

saham dan memomorduakan pihak lain yang juga berkepentingan yaitu masyarakat dan lingkungan sosial. Semakin meningkat tanggung jawab perusahaan (CSR) terhadap lingkungan maka semakin meningkatkan nilai perusahaan di mata masyarakat, dan inipun akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, sehingga tercipta keberlanjutan perusahaan.

3. KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan landasan teori, hubungan antar variabel dan hasil penelitian sebelumnya maka berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian. Hubungan beberapa variabel tersebut diatas dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian empiris, maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini yaitu :

- H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H2: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

- H4: Corporate Social Responsibility mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
- H5: Corporate Social Responsibility mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
- H6: Corporate Social Responsibility mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel dependen, independen dan moderasi. Jenis datanya penelitian kuantitatif sumber data adalah data sekunder yang berupa angka. Data yang berasal dari laporan keuangan dari pojok BEI atau www.idx.com. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan pada periode 2016 – 2019 jenis perusahaan pertambangan (batu bara) yang terdaftar di BEI.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yakni perusahaan pertambangan pada sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019	23
Perusahaan pertambangan batu bara yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 desember selama periode 2016 – 2019	(10)
Jumlah sampel (23 – 10 = 13)	13

Sumber:

Data selama periode pengamatan 13 x 4 = 52 data.

Definisi Operasional Variabel

Nilai perusahaan (Y) yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi

(Hestya, 2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q :

$$Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan (Sayekti dan Wondabio 2017). CSR yang diukur menggunakan G4 yang terdiri dari 91 item :

$$CSRI : \frac{\sum cyi}{Ni}$$

Kinerja keuangan, merupakan alat ukur yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut adalah rumus ROA :

$$(ROA) = \text{Laba bersih setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$

Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen atau pengelola perusahaan tersebut (sholekekah, 2015). Kepemilikan manajerial dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jmlh kepemilikan saham (manajemen)}}{\text{jmlh saham yg beredar}} \times 100\%$$

Kinerja lingkungan, merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER. Sistem peringkat kinerja PROPER yang dikeluarkan oleh dinas lingkungan hidup mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yaitu :

Emas : Sangat sangat baik skor = 5

Hijau : Sangat baik skor = 4

Biru : Baik skor = 3

Merah : Buruk skor = 2

Hitam : Sangat buruk skor = 1

Metode Analisis Data

Teknik Analisa penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas. Model pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda. Selain itu dilakukan uji determinasi, uji signifikansi atau simultan (uji f), uji signifikansi individual (uji t). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KL + \beta_3 KK + \varepsilon \dots (1)$$

$$NP = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KL + \beta_3 KK + \beta_4 KM.CSR + \beta_5 KL.CSR + \beta_6 KK.CSR + \varepsilon \dots (2)$$

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistic deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 52 sampel data yang diambil dari laporan keuangan pada masing-masing perusahaan tahun 2016 – 2019

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

“Descriptive Statistics”					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	52	.77	857.56	32.3771	117.78311
Kepemilikan Manajerial	52	4.11	97.00	51.5819	29.67403
Kinerja Lingkungan	52	3	5	3.67	.617
Kinerja Keuangan	52	-.08	.46	.1204	.11453
Corporate Social Responsibility	52	.52	.92	.7550	.11803
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Output IBM SPSS V.25

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

“One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test” Sebelum outlier		
		“Unstandardized Residual”
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	112.22079240

Most Extreme Differences	Absolute	.308
	Positive	.308
	Negative	-.233
Test Statistic		.308
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V.25

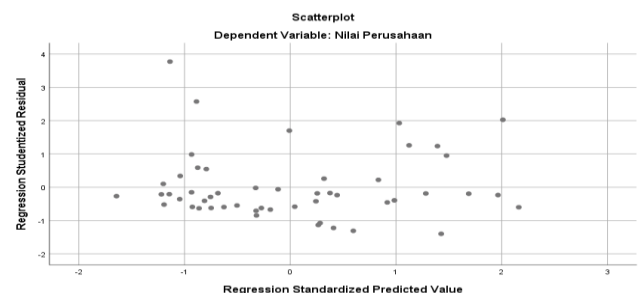
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

“One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test” Sebelum outlier		
		“Unstandardized Residual”
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-14.7671839
	Std. Deviation	35.76252701
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.065
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS V.25

Model		“Unstandardized Coefficients”		“Standardized Coefficients”
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	24.827	13.602	
	Kepemilikan Manajerial	.089	.074	.163
	Kinerja Lingkungan	-4.915	3.539	-.186
	Kinerja Keuangan	41.316	19.136	.294

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : hasil pengolahan IBM SPSS V.25

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		“Collinearity Statistics”	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Manajerial	.942	1.062
	Kinerja Lingkungan	.935	1.069
	Kinerja Keuangan	.894	1.119
	Corporate Social Responsibility	.871	1.148

a. “Dependent Variable: Nilai Perusahaan”

Sumber: Olah data IBM SPSS 25

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variabel dependen (terikat) dengan variabel independent (bebas)

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	24.827	13.602	
	Kepemilikan Manajerial	.089	.074	.163
	Kinerja Lingkungan	-4.915	3.539	-.186
	Kinerja Keuangan	41.316	19.136	.294

Sumber: Olah data IBM SPSS 25

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tujuan analisis regresi moderasi ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. (Ghozali, 2018:219).

Tabel 6 Uji Moderated Regression Analysis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	50.564	103.311	
	Kepemilikan Manajerial	1.236	.774	2.270
	Kinerja Lingkungan	-13.260	27.959	-.502
	Kinerja Keuangan	-424.753	175.854	-3.018
	Corporate Social Responsibility	-42.200	131.914	-.304
	Interaksi Kepemilikan	-1.501	1.019	-2.126

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
	Manajerial * Corporate Social Responsibility			
	Interaksi Kinerja Lingkungan * Corporate Social Responsibility	12.948	35.857	.573
	Interaksi Kinerja Keuangan * Corporate Social Responsibility	590.286	218.258	3.483

Sumber: Olah data IBM SPSS 25

Model persamaan regresi MRA adalah sebagai berikut:

$$Y = 50,564 + 1,236X_1 - 42,200 Z - 1.501 (X_1 * Z) + e$$

$$Y = 50,564 - 13,260 X_2 - 42,200 Z + 12,948 (X_2 * Z) + e$$

$$Y = 50,564 - 424.753 X_3 - 42,200 Z + 590,286(X_3 * Z) + e$$

$$Y = 24,827 + 0,089 X_1 - 4,915 X_2 + 41,316 X_3 + e$$

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	24.827	13.602		1.825	.074
	Kepemilikan Manajerial	.089	.074	.163	1.193	.239
	Kinerja Lingkungan	-4.915	3.539	-.186	-1.389	.171
	Kinerja Keuangan	41.316	19.136	.294	2.159	.036

Sumber: Olah data IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Variabel kinerja lingkungan, berdasarkan hasil penelitian memiliki nilai sig sebesar 0,171 lebih besar dari tingkat signifikansi = 5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan nilai perusahaan tidak dipengaruhi kinerja lingkungan. Hal ini disebabkan tidak semua investor melihat kinerja lingkungan sebagai kriteria dalam berinvestasi. Bagi investor, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik belum menjamin suatu perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi

para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ardila, (2017).

Variabel kinerja keuangan, berdasarkan hasil penelitian memiliki nilai sig sebesar 0,036 lebih kecil dari tingkat signifikansi = 5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif kinerja keuangan. Semakin besar kinerja keuangan maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Apabila kinerja keuangan di dalam perusahaan yang dicerminkan oleh return on assets tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat karena nilai perusahaan ditentukan oleh earnings power dari asset perusahaan. Semakin tinggi earning power semakin efisien perputaran asset dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan, Penelitian ini selaras dengan (Marfuahtan Nindya 2017).

Variabel kinerja manajerial, berdasarkan hasil penelitian memiliki nilai sig sebesar 0,239 lebih besar dari tingkat signifikansi = 5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi kepemilikan manajerial, artinya dapat bahwa kepemilikan manajerial belum mampu mengurangi masalah keagenan. Proporsi kepemilikan manajerial yang besar tidak mampu menyetarakan kepentingan manajemen dan pemegang saham, berarti dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tmencapai tujuan perusahaan.

Variabel moderasi CSR, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi $0,028 < 5\%$, yang berarti CSR dapat memoderasi Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan. perusahaan yang memiliki CSR yang baik, maka perusahaan dapat dikategorikan dalam perusahaan yang peduli dengan lingkungan. Perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dapat membuat kinerja lingkungan mereka menjadi baik.

Variabel moderasi CSR, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi $0,990 > 5\%$, yang berarti CSR tidak dapat memoderasi Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. penelitian ini juga selaras dengan Sihotang, (2018) menyatakan dikarenakan investor kurang apresiasi terhadap pengungkapan CSR disebabkan karena investor lebih mengapresiasi informasi lainnya dalam laporan tahunan.

Variabel moderasi CSR, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi

$0,202 > 5\%$, yang berarti CSR tidak dapat memoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini selaras dengan Putri, (2020).

5. SIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda dan moderated analysis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. CSR sebagai variabel moderating tidak dapat memoderasi hubungan antara Kepemilikan Manajerial dengan Nilai Perusahaan.
5. CSR sebagai variabel moderating dapat memoderasi hubungan antara Kinerja Lingkungan dengan Nilai Perusahaan.
6. CSR sebagai variabel moderating tidak dapat memoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2016). Edisi 4. Yogyakarta: BPFE. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.
- Ayu Oktyas Putri. (2016). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variable moderasi*.
- Bagus, I., Rudy, P., Wijana, N., & Putra, A. (2017). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi*.
- Bernandhi, Riza. (2016). *Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang. Pengaruh*

- Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.*
- Crowther, David. (2016) *Gulen Aras & Ventus Publishing Aps Corporate Social responsibility.*
- Endang Sihotang. (2018). *Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderating.*
- Frandy, K. Graceb, N. dan Herman, K. (2017). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas, Kepemilikan Manajemen, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016).*
- Ilmu, J., Akuntansi, R., & Sapia, S. (2015). *Corporate social responsibility.* 4(8).
- Ilmu, J., & Manajemen, R. (2015). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN : 2461-0593.*
- Isna Ardila. (2017). *Pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.*
- Junia, N., Rasuli, M., & Diyanto, V. (2016). *pengaruh moralitas aparat, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar).*
- Lasima, P., & Chusnah, N. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi.*
- Laras, S. R. (2015). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan presentase kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bi.*
- Lingkungan, P. K., Lingkungan, B., & Meiyana, A. (2019). *Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).*
- Luky Retno Sari. (2020). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Studi Pada Sektor Property dan Real Estate.*
- Mardiana, I. A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Wuryani, E., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Surabaya, U. N. (2019). *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN AKUNESA*
- Moderasi, S. V. (2020). *No Title.* 9(1), 26–37.
- Puspaningrum Yustisia, Puspa. (2014). *S1 thesis, Fakultas Ekonomi. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia).*
- Pradita, R. A., & Suryono, B. (n.d.). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderasi.*
- Ramona, S. (2017). *Artikel ilmiah pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan Surat Pernyataan Sumber Tulisan Artikel Ilmiah.*
- Ratio, P. E., Ratio, P. E., Book, P., Ratio, P. E., Value, P. B., & Return, I. (2018). *Pengaruh kinerja keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan food and beverages.*
- Reza, A. P. dan Banmbang, S. (2019). *pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi.*

- Reza,A.P. dan Bambang,S. (2019). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderasi PENGARUH (perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017).*
- Rimba Kusumadilaga. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan provitabilitas sebagai variabel moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*
- Reni,Y dan Diwyacitta,P (2013). *pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility dan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi.*
- Sari, A. R. (2017). *Pengaruh perilaku opportunistik, mekanisme pengawasan, dan finansial distres terhadap manajemen laba.*
- Sihotang, E., Raya, U. P., Wibowo, A. S., Raya, U. P., Angela, L. M., & Raya, U. P. (2018). *Dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) nilai perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderating.*
- Sutrisno (2015). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Studi Pada Sektor Property dan Real Estate*
- Widianingsih, D. (2018). *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol.*
- Yusuf Iskandar, Heliani Heliani. (2020). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
- Zessicha,B.P. dan Budiyanto (2018). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating.*
- Zessicha,B.P. dan Budiyanto (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016).*